



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vlog Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang

Nur Jamal¹, Syahrullah²

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email.

nur.jamal020284@gmail.com,

Sirimadurace@gmail.com

Abstrak:

Dalam pembelajaran guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan media yang terbaik yang akan digunakan. Ketepatan dalam penggunaan media pembelajaran sangat menentukan terciptanya kondisi yang kondusif dan menyenangkan sehingga memberikan peluang kepada peserta didik memperoleh kemudahan untuk mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu pertama, bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis Vlog Di MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang, kedua, bagaimana kreativitas siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Vlog di MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data yang diperoleh adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Informannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengembangan media pembelajaran berbasis vlog ini menggunakan model pengembangan ASSURE yang

terdiri dari 6 tahapan, yaitu: analisis karakteristik peserta didik (analyze learner characteristic), menetapkan tujuan pembelajaran (state performance objective), memilih metode, media, dan materi (select media, and materials), pemanfaatan bahan dan media pembelajaran (utilize materials), melibatkan peserta didik dalam proses belajar (requires learner participation), evaluasi dan revisi (evaluate and revize). Kedua, Kreativitas siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Vlog adalah salah satunya dapat mengembangkan keterampilan multimedia seperti menulis review materi, mengedit video, dan mengambil gambar atau rekaman suara, yang semuanya memerlukan kreativitas dalam penyampaian pesan, cerita atau materi pembelajaran. Siswa juga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menyajikan cara-cara yang menarik. Seperti di konsep sambil bermain, tebak-tebakan, konsep pelajaran kepada teman sekelas, bahkan publik luas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, seperti menggunakan demonstrasi visual, atau contoh kasus.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Berbasis Vlog dan Kreativitas Siswa

Abstract:

In teaching, it is not enough for teachers to just convey knowledge. However, it must also be able to create an attentive classroom atmosphere, so that the teaching and learning process will be more effective and optimal goals can be achieved. Therefore, teachers must be able to determine the best media to use. Accuracy in the use of learning media determines the creation of conducive and enjoyable conditions so as to provide opportunities for students to find it easy to learn the lesson material presented by the teacher. Based on this, there are two problems that are the main study in this research, namely first, how to develop Vlog-based learning media at MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang, second, how is student creativity using Vlog-based learning media at MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Lacquer. This research uses a descriptive qualitative approach. The sources of data obtained were through interviews, observation, documentation. The informants were the principal, teachers and students of MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. The results of the research show that first, the development of vlog-based

learning media uses the ASSURE development model which consists of 6 stages, namely: analyzing learner characteristics, setting learning objectives (state performance objective), choosing methods, media and materials. (select media, and materials), utilization of learning materials and media (utilize materials), involving students in the learning process (requires learner participation), evaluation and revision (evaluate and revize). Second, student creativity by using Vlog-based learning media is one way they can develop multimedia skills such as writing material reviews, editing videos, and taking pictures or sound recordings, all of which require creativity in conveying messages, stories or learning materials. Students can also convey learning material by presenting it in interesting ways. Such as in concepts while playing, guessing, teaching concepts to classmates, even the wider public in an interesting and easy to understand way, such as using visual demonstrations or case examples.

Keywords: *Vlog-Based Learning Media and Student Creativity*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa komponen yang terhubung dan saling terkait satu sama lain, atau sering disebut sebagai sistem. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan makna pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan pemegang kunci dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Usaid menuturkan bahwasannya komponen yang terbilang penting dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sumber belajar dan media pembelajaran.²

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 Ayat 20.

² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.112

Media merupakan satu dari beberapa komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran. Hamalik menuturkan bahwa media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan, baik secara umum maupun secara khusus.³

Dalam proses pembelajaran peran media sangatlah dibutuhkan sebab didalam media terdapat kekuatan positif serta sinergi yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Hal ini berarti bahwa perlu adanya pengembangan dalam pembuatan atau pemanfaatan media pembelajaran sebab media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menimbulkan rasa penasaran serta menarik minat siswa sehingga mereka lebih antusias dalam belajar.⁴

Seiring dengan kemajuan zaman serta berkembang pesatnya teknologi pendidikan tak ubahnya juga harus turut maju dan berkembang menyeimbangi kemajuan zaman. Dalam hal ini untuk menyeimbangi kemajuan zaman dan teknologi guru dituntut agar terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan alat dan teknologi yang ada untuk menciptakan dan mengembangkan komponen- komponen pembelajaran. Dari sini guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan dunia peserta didik sehingga pada akhirnya siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang berkesan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Media pembelajaran pada umumnya adalah untuk alat bantu proses belajar mengajar. Di pergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan. Untuk penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Jika tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa maka terdapat berbagai pilihan

³ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3

⁴ Ita Nur'Aini, "Media Pembelajaran Berbasis Vlog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MAN Malang", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm.5.

media yang digunakan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Vlog (video blog).

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Vlog siswa akan aktif di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Kenedi yang dikutip dari Enco kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.⁵

Semakin kreatif seorang siswa dalam belajar maka hasil belajar yang akan dicapainya juga semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa sangat diperlukan bagi setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu aplikasi yang diterapkan oleh siswa MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang saat ini adalah Youtube. Dalam hal ini peneliti mengembangkan media pembelajaran vlog (video blog) channel youtube. Dimana Vlog dapat dikatakan sebagai media yang berbasis audio visual, karena hampir mirip dengan video yang lainnya, namun mempunyai tema tertentu dengan objek tertentu serta dikemas dalam gambar yang menarik yang di unggah di youtube, yang dapat di tonton secara online ataupun offline.

MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Adapun akreditasi MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 1179/BAN-SM/SK/2021.

⁵ Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, (Juni, 2017), hlm. 330.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan yang dikutip dari Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Albi Anggito dan Johan Setiawan yang dikutip dari Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu: Primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembuatan video blogging (Vlog), kegiatan guru dalam menyampaikan metode video blogging (Vlog).

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari: observasi, wawancara dan dokumentasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenal tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non

⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 94.

partisipasi. Observasi non partisipasi adalah teknik penelitian yang digunakan dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi peneliti hanya menjadi pengamat independen.⁹

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Ketika wawancara dilakukan, ada dua kemungkinan keadaan yang terjadi, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti mau atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Wawancara terstruktur adalah mewawancarai responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data dari informan.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban yang diperolehnya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.¹¹ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan

⁹ Fitria, et. Al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 67.

¹⁰ Muhammad Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (t. t: CV Pradina Pustaka, 2022), hlm. 125.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Mamung Gelluh: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

fokus peneliti dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembuatan video blogging (Vlog), kegiatan guru dalam menyampaikan metode video blogging (Vlog).

Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vlog Di MA Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang

Pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran akan membutuhkan perencanaan yang baik pula. Media yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan digunakan semuanya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria dan langkah-langkah pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran yaitu 1) ketepatan media dengan tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang hal-hal yang perlu disiapkan dalam memilih media pembelajaran. Menurut Hayatun Sabariah ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi siswa dari subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.

- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.¹²

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi.

- a. Penentuan tujuan pembelajaran: guru perlu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat memahami apa yang perlu dipelajari dan mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Pengorganisasian materi pembelajaran: guru perlu mengorganisir materi pembelajaran menjadi unit unit pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai: guru perlu memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajara.
- d. Pemberian motivasi: guru perlu memberikan motivasi agar siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.
- e. Penggunaan media pembelajaran: guru perlu menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- f. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.
- g. Evaluasi: guru perlu melakukan evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mengukur

¹² Hayatun Sabariah, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*, (t.t: CV Azka Pustaka, 2021), hlm. 56-57.

pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi juga untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.¹³

Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi membantu komunikasi baik bagi komunikator dan bagi penerima.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang mengapa seorang guru perlu mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Seorang guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, salah satunya membangkitkan minat siswa untuk belajar serta ikut berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung agar minat belajarnya meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dengan media vlog memiliki manfaat yang sangat baik bagi siswa yaitu manfaat untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang pembuatan Vlog. Beberapa tutorial penyusunan Vlog relatif mudah ditemukan, namun untuk kepentingan Vlog sebagai media pembelajaran terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yakni:

- a. Inspirasi Aspek ini merupakan yang paling utama dalam penyusunan skenario Vlog yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya berkaitan dengan tema yang hendak diutarakan dalam rekaman video blog.
- b. Langkah kedua ialah penentuan tema sebagai gambaran utama atau isi cerita yang hendak dimasukkan.

¹³ Irwan Sutiawan, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, (t.t: Guepedia, 2023), hlm. 78-79.

¹⁴ Dina Khairiah, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI Dan PLAUD LAIN Padangsidimpuan*, (t.t: Samudera Biru, 2022), hlm. 236.

- c. Skenario Vlog sejatinya hampir sama dengan film pendek bertema, sehingga tetap memerlukan skenario sebagai panduan alur pengisahan. Skenario wajib disusun dengan rapi dan rinci, sehingga tiap scene dapat dipadukan dalam satu cerita utuh. Hendaknya skenario meliputi awal paparan cerita sampai dengan ending, yang diakhiri dengan kesimpulan berikut penekanan pada hal-hal penting.
- d. Latar pengambilan gambar Penentuan latar belakang sebelum merekam video hendaknya dilakukan. Hal ini berguna dalam daya tarik serta perhatian pemirsa dan penikmat Vlog.
- e. Lighting Video yang berkualitas dan nyaman ditonton, mempertimbangkan tata cahaya dengan saksama, dengan tujuan agar video yang dihasilkan memiliki kualitas gambar yang optimal.
- f. Objek Sebelum diambil gambarnya, terkait dengan tema, maka objek yang diperlukan seyogyanya dicatat dan dipersiapkan terlebih dahulu. Penataan posisi objek juga perlu diperhatikan. Jika yang diambil adalah objek hidup (manusia), hendaknya tiap-tiap objek atau personil telah mengetahui peran dan posisi pengambilan gambar masing-masing.
- g. Pengambilan Gambar Proses pengambilan gambar memerlukan penentuan spot atau titik yang disesuaikan dengan fasilitas pencahayaan. Hindari blind spot atau titik di mana hasil akan buram, membelakangi kamera, dan sebagainya. Hendaknya, pengambilan gambar mematuhi panduan yang ada pada skenario.
- h. Check Ketika tahap pertama sampai tahap ketujuh telah dilaksanakan, perlu dilakukan pengecekan ulang. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, dapat dilakukan pengulangan atau bahkan pembuangan potongan gambar.
- i. Editing Setelah proses pengecekan hingga seleksi gambar telah dilaksanakan, maka dilaksanakan proses penyuntingan. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah konsep video. Kaitannya dengan Vlog sebagai media pembelajaran, maka konsep edukasi adalah prioritas dalam proses editing.

- j. Recheck Sebelum proses pengunggahan, sebaiknya dilakukan kembali pengecekan ulang. Setelah hasil penyuntingan dicek kembali dan dianggap sudah fix, disarankan untuk menyimpan data hasil mentahan dan hasil penyuntingan, di dalam hard ware maupun cloud.
- k. Publikasi Tahap yang paling purna ialah publikasi. Ini artinya, video dinilai telah layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum. Vlogger dapat mengunggah hasil video yang telah dihaluskan baik lewat blog pribadi maupun akun Youtube yang dimiliki. Sebagai media pembelajaran, hasil video juga dapat dipublikasikan pada website institusi (sekolah).¹⁵

2. Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Vlog DI MA Nazhatut Thullab Prajian Camplong Sampang

Kreativitas di dunia pendidikan sangat penting sekali karena dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir inovatif, menemukan solusi baru, dan menghadapi tantangan masa depan. Pandangan saya adalah bahwa pendidikan harus mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka melalui pendekatan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara kreatif. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang berubah dengan cepat, tetapi juga untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang membahas tentang pentingnya kreaativitas siswa. Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam

¹⁵ Amalliah, Ria Yunita, "Media Vlog Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Metode Pembelajaran Di Kalangn Siswa Dalam Menghadapi Pademic Covid 19", *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5, No. 3, (Agustus, 2020), hlm. 25-26.

lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini, kreativitas sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup 2 Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁶

Menurut Rusdi yang dikutip dari Drevdal kreativitas menyangkut kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan, komposisi, produk serta sesuatu yang benar-benar bernilai baru serta tidak pernah dicipta atau dibuat oleh orang lain sebelumnya. Berangkat dari dua pendapat tokoh di atas, kreativitas setidaknya memiliki dua pengertian. Pertama, kreativitas sebagai sebuah proses mental yang dengannya manusia kemudian mampu menghasilkan ide atau gagasan di mana ide dan gagasan ini sifatnya masih tidak terindra. Sementara yang kedua, kreativitas merupakan produk atau hasil dari perwujudan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya yang nyata.¹⁷

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa. Namun, selain orang tua, guru juga bisa berperan aktif untuk meningkatkan kreativitas pada siswa. Kreativitas pada siswa memiliki beberapa manfaat, yaitu membuat

¹⁶ Ika Lestari, M.Si Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bandung: Ezatama Karya Abadi, 2019), hlm. 1-2.

¹⁷ Rusdi, "Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta", *Muslim Heritage*, Vol. 2, No. 2, (November-April, 2018), hlm. 261-262.

siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Selain itu, kreativitas juga bermanfaat untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik.

Hal ini sesuai dengan teori tentang Menurut Alfiani Indah Pratiwi, Widha Sunarno, et. Al mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain gender, status sosio ekonomi, urutan kelahiran anak, ukuran keluarga dan lingkungan dimana peserta didik dibesarkan. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Fasilitas sekolah mempunyai perananan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas sekolah yang memadai maka pelayanan peserta didik menjadi lebih baik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik termasuk aspek kreativitasnya. Faktor orang tua dan masyarakat juga mempengaruhi kreativitas anak. Orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dan tidak membatasi kegiatan anak dalam mengembangkan keterampilannya dengan menciptakan suatu produk cenderung memiliki kreativitas tinggi. Masyarakat yang mendorong kreativitas dan inovasi akan menciptakan anak-anak yang kreatif. Masyarakat yang mendorong kreativitas akan selalu memberikan apresiasi, sehingga anak cenderung termotivasi dalam mengembangkan potensi-potensi lain yang dimilikinya

Kesimpulan

Secara umum, media pembelajaran adalah alat bantu belajar. Dengan adanya media ini, suasana belajar diharapkan bisa lebih kondusif dan siswa menjadi lebih semangat belajar. Sehingga proses belajar juga menjadi lebih efisien dan efektif. Hal yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif yaitu dengan mencari, menemukan, dan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan juga yang dapat menarik minat belajar siswa. Salah satu yang digunakan oleh MA Nazhatut Thullab adalah media berbasis Vlog, jadi siswa ditugaskan membuat video pembelajaran, video pembelajaran ini mereka upload di

youtube mereka masing-masing. Jadi sebelum membuat video siswa membuat akun terlebih dahulu, yang mana akun tersebut tetap dalam pantauan Kepala Madrasah dan guru pemberi tugas untuk mengeroscek hasil vlog yang telah mereka lakukan. Setelah mempunyai akun, baru kemudian mereka dari setiap mata pelajaran di beri tugas. Ada dua tugas setiap mata pelajarannya. Jadi kami sediakan kamera Rool untuk pembuatan konten videonya. Disamping itu juga kami sediakan lap khusus bagi anak-anak yang tidak mempunyai laptop atau komputer sendiri. Adapun bagi yang sudah punya laptop kita sediakan akses internet Wifi umum yang bisa digunakan anak-anak untuk mengupload hasil kontennya baru setelah ready semua mereka upload di youtube mereka masing-masing.

Daftar Rujukan

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 1 Ayat 20.
Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Ita Nur'Aini, "*Media Pembelajaran Berbasis Vlog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MAN Malang*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Kenedi, "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, (Juni, 2017).
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Fitria, et. Al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

- Muhammad Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (t. t: CV Pradina Pustaka, 2022).
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Mamung Gelluh: CV Syakir Media Press, 2021).
- Rudi Sumihartono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, (Jember: CV Pustaka Abadi Jawa Timur, 2018).
- Septy Nor Fadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak Jawa Barat, 2021).
- Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020).
- Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2021).
- Hetty Dwi Agustin, *Best Practice Uji SKU Dengan Menggunakan Vlog Bagi Pramuka Penggalang*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020).
- Amalliah, Ria Yunita, “Media Vlog Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Metode Pembelajaran Di Kalangn Siswa Dalam Menghadapi Pademic Covid 19”, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5, No. 3, (Agustus, 2020).
- Rusmita, Shally Amna, “Development English Teaching Materials With Poster Presentation Asisted Vlog”, *Al-islah Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, (2020)
- Sitti Aisyah, e. Al, “Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Di Kota Makassar”, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2018)
- Rusdi, “Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Cabeyan Yogyakarta”, *Muslim Heritage*, Vol. 2, No. 2, (November-April, 2018)
- Ika Lestari, M.Si Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bandung: Ezatama Karya Abadi, 2019)